

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pendidikan menengah sekolah kejuruan di Indonesia saat ini tengah berlangsung, hal ini sejalan dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) mengenai pembangunan dan perluasan pendidikan nasional penyelenggaraan pendidikan menengah pada tahun 2014 dengan target rasio pembangunan sekolah menengah kejuruan dan umum, yaitu sebesar 67 % dan 33%. Dengan komposisi ini diharapkan tenaga kerja Indonesia mampu memasuki lingkungan ekonomi global dengan Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional. Demikian juga dalam proses penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan, guru dan tenaga kependidikan dituntut profesional dan mampu menciptakan nilai bagi lembaga organisasinya. Sesuai dengan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Tantangan saat ini adalah dengan adanya percepatan pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut agar segera menghasilkan tenaga-tenaga ahli operasional dengan kompetensi dan kualitas sesuai kebutuhan pembangunan nasional di berbagai bidang serta mampu menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan bagi negara. Hasil penelitian Lawler & Morhrman (2003) menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan profesional menjadi *partner strategic* lembaga (dalam hal ini SMK) lebih efektif. Demikian pula penelitian Ulrich (1998) menggambarkan secara signifikan besarnya kontribusi guru profesional terhadap kinerja organisasi dengan mengidentifikasi keahlian guru akan diketahui besaran kontribusinya terhadap strategi lembaga. Hal ini juga berlaku bagi guru dan tenaga kependidikan berbasis teknologi dalam praktek kinerjanya akan mempengaruhi profesionalitas kinerja, demikian pula kemampuan daya saing suatu lembaga pendidikan akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kapasitas profesionalisme guru dalam menciptakan tambahan pengetahuan baru sehingga kinerja guru dan tenaga kependidikan menjadi produktif. Dengan mempertimbangkan adanya kondisi persaingan global dan mulai berlakunya kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka hal fundamental adalah

Muhammad Ade Junali, 2017

PROFESIONALITAS GURU PROGRAM KEAHLIAN KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia harus segera mempersiapkan pengembangan SDM yang kompeten dan terstandarisasi dengan kualifikasi dunia. Dalam beberapa hal penerapan teknologi baru dalam industri akan mengundang konsekuensi perlunya SDM yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi guna mendukung peningkatan produktivitas.

Terdapat beberapa kompetensi yang secara universal dikembangkan oleh negara-negara maju seperti halnya Amerika, Jerman, Jepang, dan Korea Selatan yaitu meliputi: a) Keterampilan dasar, b) Keterampilan berpikir, c) Kualitas personal, d) Teknologi Informasi dan Komunikasi, e) Bahasa asing moderen, dan f) Kerjasama. Berkembangnya pengguna teknologi baru menuntut keahlian dan keterampilan baru, hal itu menuntut keahlian yang mengakibatkan keterampilan lama menjadi tidak berguna atau tidak relevan. Dalam upaya melahirkan dan mengembangkan keahlian serta keterampilan baru menuntut diadakannya corak pendidikan dan latihan baru pula. Berbagai perubahan tidak hanya akan terjadi di dalam struktur lapangan kerja, namun juga dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Untuk dapat mendekatkan penyelenggaraan program pendidikan yang relevan dan sesuai masyarakat Dunia Usaha dan Industri (DUDI), lembaga pendidikan harus selalu menyesuaikan diri dengan segala pembaharuan yang diperlukan.

Pendidikan kejuruan saat ini memegang peranan penting karena memiliki paradigma yang menekankan pada pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar guna mendukung pembangunan ekonomi kreatif. Kesenambungan diantara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan serta kecocokan antara *employee* dengan *employer* menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat dilihat dari tingkat mutu dan relevansi yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang (Depdiknas, Renstra 2010 – 2014, hlm. 83-85).

Melihat perkembangan terakhir ekonomi kreatif yaitu aktivitas perkembangan pembangunan ekonomi yang dilandasi kreativitas, keterampilan, dan bakat yang memiliki potensi ekonomi dan peluang kerja baru melalui berbagai penciptaan dan eksploitasi kekayaan intelektual. Secara nasional, industri kreatif menyumbang 6,28% Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan jumlah tersebut, 28% diantaranya disumbangkan oleh industri kerajinan, yang menempati urutan kedua. Sedangkan urutan pertama ditempati oleh produk mode yang menyumbang sebesar 44%. Industri kreatif ini berperan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan,

pembangunan citra, dan identitas bangsa di tengah gempuran hebat arus globalisasi, serta peningkatan ekspor. Sebagai gambaran, nilai ekspor industri ini pada tahun 2007 mencapai 642 juta USD. Jumlah ini meningkat 20% dari ekspor tahun sebelumnya yang bernilai 534 juta USD (Jurnal Koperasi dan UMKM, 2008). Namun disisi lain dari data BPS pada bulan Februari 2016 diketahui terdapat 7,02 juta pengangguran terbuka lulusan SMK hingga mencapai 9,84% lebih besar dibanding SMU. Yang menjadi permasalahan lain adalah sejalan dengan adanya kebijakan kurikulum 2013, tingkat kesiapan SDM menjadi landasan penting untuk dikaji. Hal ini disebabkan perubahan kurikulum dukungan SDM, infrastruktur, dan biaya operasional sekolah kejuruan menjadi pertimbangan utama dalam mengakselerasi lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

Kota Bandung hingga tahun 2014 memiliki 16 SMKN dengan beragam kompetensi, tentunya dalam proses pengembangannya memiliki ciri dan pola yang berbeda. Untuk mengetahui lebih jauh besaran kontribusi, karakteristik, dan kapasitas penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung, peran profesionalitas dan profesionalisme guru serta tenaga kependidikan setiap SMKN dalam konteks pembangunan nasional (pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat) secara umum dan khusus di Kota Bandung memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berlandaskan latar belakang tersebut, depdiknassangat dibutuhkan kapasitas profesionalitas dan profesionalisme guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI. Hal ini yang menjadi fokus perhatian dalam kajian penelitian. Adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah profesionalitas dan profesionalisme guru pada program keahlian ketenagalistrikan termasuk di dalamnya pola pengembangan yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam menyikapi semua tantangan tersebut, dengan tujuan agar lembaga pendidikan kejuruan di tingkat menengah maupun Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) mampu menyelenggarakan pendidikan secara optimal dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kondisi profesionalitas dan profesionalisme guru SMKN di Kota Bandung pada program keahlian ketenagalistrikan dalam memenuhi kebutuhan DUDI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan profesionalitas dan profesionalisme guru SMKN di Kota Bandung pada program keahlian ketenagalistrikan dalam memenuhi kebutuhan DUDI.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Umum

Menjadi sumber dan materi bagi kajian pengembangan di masa yang akan datang dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan, terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) FPTK UPI.

b. Manfaat Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi profesionalitas dan profesionalisme guru pada proses pendidikan SMKN yang tengah berlangsung di Kota Bandung, khususnya pada program keahlian ketenagalistrikan serta diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam menentukan pengembangan kurikulum pendidikan DPTE UPI di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, berikut sistematika penulisan yang disusun secara sistematis.

Bagian awal yang meliputi

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Persetujuan
- d. Abstrak
- e. Kata Pengantar
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Tabel
- h. Daftar Gambar
- i. Daftar Lampiran

Bagian inti meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang dimaksud secara garis besar berisi tinjauan pustaka tentang profesionalitas dan profesionalisme dalam pengembangan pendidikan SMK program keahlian ketenagalistrikan dan penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dibahas tentang tahapan kerja penelitian yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa atau interpretasi data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengelolaan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Bagian akhir meliputi:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-lampiran
- c. Riwayat Hidup